



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202237654, 19 Juni 2022

Pencipta

Nama : F. Iriani Roesmala Dewi, Clara Lilianie dkk
Alamat : Gading Serpong Sek. 6A GC-2 No. 09, RT. 005/ RW. 004, Curug Sangereng, Kelapa Dua, Tangerang, BANTEN, 15830
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara
Alamat : Jl. Letjen. S. Parman No.1 , Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11440
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : Karya Tulis
Judul Ciptaan : Alat Ukur Kualitas Hidup Orang Tua Empty Nest
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 19 Juni 2022, di Jakarta Barat
Jangka waktu pelindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000353265

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	F. Iriani Roesmala Dewi	Gading Serpong Sek. 6A GC-2 No. 09, RT. 005/ RW. 004, Curug Sangereng, Kelapa Dua
2	Clara Lilianie	Kampung Jembatan, RT. 002/ RW. 017, Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13940
3	Ajeng Kusuma Wardani	BSD Sektor XII Blok J 2 No. 06, RT. 004/ RW. 014, Rawabuntu, Serpong, Tangerang Selatan, Banten 15318
4	Audi Surya Diningrum	Jl. Petojo Barat XI No. 6, RT. 012/ RW. 001, Duri Pulo, Gambir, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10140
5	Andy Lau	Jl. Kerajinan II/7B, RT. 004/RW. 009, Keagungan, Taman Sari, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11130





ALAT UKUR KUALITAS KEHIDUPAN ORANG TUA *EMPTY NEST*

Pencipta:

Dr. Fransisca Iriani R. D., M. Psi.	0307046206
Clara Lilianie	705190185
Ajeng Kusuma Wardani	705190167
Audi Surya Diningrum	705190201
Andy Lau	705190067

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2022**

LATAR BELAKANG

Menurut Papalia dan Martorell (2016) usia pertengahan dari seorang dewasa dimulai dari umur 45-65 tahun, usia tersebut juga menjadi tahapan terakhir dari masa perkembangan manusia. Tidak jarang pada fase ini, orang tua sudah memiliki anak yang mulai beranjak dewasa dan sudah tidak tinggal dengan orangtuanya. Alasan untuk tidak tinggal bersama orangtua pun bervariasi, mulai dari menikah, memilih untuk belajar mandi, merintis karir, maupun menuntut ilmu (Bongyoga & Rinawaty, 2021). Kepergian anak dari rumah, cenderung akan menimbulkan *Empty-Nest Syndrome* (ENS) pada orang tua. *Empty-Nest Syndrome* (ENS) adalah fase transisi saat anak sudah tidak lagi tinggal bersama dengan orangtua, hal tersebut dapat menimbulkan rasa sedih, kesepian, dan bahkan terisolasi pada orangtua (Bongyoga & Risanawaty, 2021). Ditemukan pula pada penelitian (Isengard & Szydlik, 2015), bahwa dibutuhkan attensi dan dukungan anak secara emosional, agar orangtua dapat melewati fase penyesuaian tersebut dengan baik.

Fase ENS pada orangtua juga bisa menimbulkan beberapa karakteristik seperti kecemasan, depresi, kesepian, kurang siapnya menghadapi kondisi hidup yang baru dan konflik identitas akibat (Mansor & Hasan, 2019; Mount & Moas, 2015; Zhang et al., 2017). Orang tua dalam fase ini bisa terlihat menurun kualitas hidupnya, dikarenakan orang tua merasa kelekatan pada anaknya berkurang. Meskipun kondisi ENS bukan sebuah diagnosis klinis, namun dalam kondisi yang cukup mengkhawatirkan banyak pula orang tua yang merasakan dampak buruk dalam aspek psikologisnya. Hingga pada individu tertentu, hal ini dapat menimbulkan rasa sedih yang mendalam sampai pada titik dimana orang tua mengalami perasaan berkabung (Psychology Today, n.d.).

Penelitian sebelumnya mengenai fenomena *Empty Nest Syndrome* (ENS), rata-rata berfokus pada orang tua lanjut usia (lansia), dan penelitian sebelumnya cenderung mengaitkan kondisi fisik yang menurun dikarenakan usia yang meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas hidup lansia dengan kondisi ENS, mengalami penurunan dibandingkan saat masih berada di usia muda, karena bersamaan dengan kondisi fisik yang semakin menurun (Zhang et al., 2017; Wang et al., 2018). Namun belum banyak penelitian yang mempelajari dampak kondisi ENS terhadap orang tua yang memasuki usia dewasa tengah hingga dewasa akhir.

Teknologi dan media sosial kian hari semakin meningkat kecanggihannya, dan orangtua pun sekarang menggunakan media sosial dan berbagai perangkat gawai sebagai penghubung antara orang tua dengan anaknya. Menurut (Seixsmith et al., 2020) penelitian tersebut menemukan bahwa ternyata dibandingkan tahun 2019, orangtua melaporkan bahwa sebesar 65.3% dari mereka memiliki *smartphone*. Tidak sedikit pula orang tua yang sudah pandai

menggunakan gawai untuk membantu bersosialisasi dengan teman, kerabat jauh, dan dunia luar. Berbagai orangtua pula menyebutkan semenjak COVID-19 mereka menggunakan berbagai metode komunikasi dengan keluarga misalnya menggunakan video call, media sosial, dan SMS-an (Seixsmith et al., 2020).

Maka dari itu, peneliti ingin melakukan adaptasi pada skala kualitas kehidupan pada orang tua dengan ENS yang masih dalam tahap usia dewasa tengah hingga akhir. Bersamaan dengan adaptasi ini, penelitian juga diharapkan dapat membuktikan apakah kualitas hidup orang tua terhitung baik dengan mengaitkan dimensi-dimensi kualitas hidup dengan kondisi yang dialami oleh orang tua dengan ENS dan dapat dimanfaatkan hasilnya untuk penelitian berikutnya di Indonesia.

KONSTRUK

Adaptasi alat ukur ini, didasari oleh fenomena *empty nest syndrome* yang umumnya terjadi pada lansia berusia 65 tahun keatas, namun pada saat ini semakin banyak orang tua yang merasakan kondisi ini pada tahap dewasa tengah (45-65 tahun). Hal ini terjadi akibat anak-anak yang tinggal terpisah dengan orang tuanya karena beberapa hal. Salah satunya adalah studi, yang membuat orang tua tinggal terpisah dengan sang anak di usia yang terbilang cukup muda dibandingkan dengan orang tua *empty nest* pada umumnya. Maka dari itu, alat ukur ini diadaptasikan untuk mengukur kualitas kehidupan orang tua *empty nest* di usia dewasa tengah dengan kondisi kehidupan yang kini terbilang sudah berubah menjadi lebih maju dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Alat ukur ini merupakan adaptasi dari alat ukur kualitas kehidupan lansia oleh Hadipranoto (2017), pada penelitian yang dilakukannya terhadap lansia (lanjut usia) yang berada di panti jompo/werda. Hadipranoto menggunakan alat ukur yang disusun oleh Dewi et al. (2018) memiliki *alpha cronbach* 0.894, terbentuk dengan menggabungkan definisi kualitas hidup menurut *World Health Organization* (WHO) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Uji validitas pada alat ukur yang digunakan oleh Hadipranoto, menghasilkan 7 dimensi: (a) lingkungan; (b) kemandirian; (c) spiritual; (d) hubungan sosial; (e) pemberdayaan diri; (f) kesehatan fisik; (g) psikologis, dengan memiliki sebanyak 33 butir setelah 4 butir dikeluarkan dari alat ukur aslinya. Untuk mengadaptasi alat ukur, peneliti melewati proses uji validitas dengan menggunakan Analysis Factor. Setelah pengujian validitas, terdapat butir yang dinilai tidak valid sehingga harus digugurkan sebanyak 22 butir dan menyisakan 13 butir pertanyaan yaitu butir 3,7,10,11,14,21,23,26,28,29,31,32, dan 33. 13 butir pertanyaan kemudian disusun ulang menghasilkan tiga dimensi baru, yaitu fisik, psikologis, dan kapabilitas. Uji validitas dan reliabilitas

dilakukan pada 187 menggunakan 13 butir pertanyaan dan hasil menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dan *alpha cronbach* adalah 0.799.

SUBJEK ALAT UKUR

Alat ukur ini diperuntukkan untuk orang tua dewasa tengah yang sedang/ sudah tinggal terpisah dengan anaknya. Dewasa tengah adalah individu dengan usia 45-65 tahun berjenis kelamin pria dan wanita. Subjek tinggal terpisah dengan anaknya dengan alasan anak melakukan studi, anak menikah, dan anak bekerja. Subjek adalah Warga Negara Indonesia yang tinggal di negara Indonesia. Partisipan yang digunakan dalam penelitian berjumlah 187 orang.

TEKNIK PENSKALAAN DAN PEMBERIAN SKOR

Skala yang digunakan pada alat ukur ini berdasarkan skala Likert 5 poin yang akan menjadi gambaran atas tingkat kesesuaian partisipan dengan pernyataan yang ada. Skala Likert 5 poin tersebut cenderung dimulai dengan (1) sangat setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju (Preedy & Watson, 2010). Pemberian skor dilakukan dengan menjumlahkan semua poin yang dipilih partisipan sesuai 13 butir pertanyaan, kemungkinan jumlah tertinggi adalah 65 dan jumlah terendah adalah 13. Kemungkinan skor rata-rata adalah 32,5, dimana apabila partisipan mendapatkan skor lebih dari 32,5 maka kualitas kehidupannya tergolong sudah baik.

HASIL

Alat ukur Kualitas Kehidupan Orang Tua Empty Nest Syndrome terdiri dari 13 butir pernyataan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 26 Version dengan *alpha cronbach* 0.799 pada 187 partisipan. Pada uji validitas, tidak terdapat butir yang memiliki nilai dibawah 0.2 pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* sehingga tidak ada butir yang dihilangkan. 13 butir terbagi menjadi tiga dimensi yaitu Kapabilitas (butir 4,7,8,9,10,11,12, dan 13), Fisik (butir 1 dan 5), dan Psikologis (butir 2,3, dan 5). Semakin tinggi skor yang didapatkan, semakin tinggi tingkat kualitas kehidupan individu. Lihat Tabel 1.

Tabel 1**Alat Ukur Kualitas Kehidupan Orang Tua Empty Nest**

No	Butir Pernyataan	Jawaban					Dimensi
1	Sampai sejauh mana kondisi sakit (yang umum Anda rasakan), menghalangi Anda melakukan aktivitas sehari-hari tanpa kehadiran anak?	Tidak Sama Sekali	Sedikit Meng- halangi	Cukup Meng- halangi	Banyak Meng- halangi	Sangat Banyak Meng- halangi	Fisik
2	Seberapa besar perasaan aman yang Anda rasakan, dalam kehidupan sehari-hari tanpa kehadiran anak?	Tidak Sama Sekali	Sedikit	Cukup	Aman	Sangat Aman	Psikologis
3	Apakah Anda puas dengan penampilan fisik Anda saat ini?	Tidak Sama Sekali	Sedikit	Cukup	Puas	Sangat Puas	Psikologis
4	Apakah uang yang Anda miliki, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?	Tidak Sama Sekali	Sedikit	Cukup	Me- menuhi	Sangat Me- menuhi	Kapabilitas
5	Seberapa puas Anda dengan kualitas tidur Anda?	Sanga t Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup	Puas	Sangat Puas	Fisik

6	Seberapa sering Anda mengalami perasaan negatif seperti putus asa, sedih, cemas?	Tidak Pernah	Jarang	Cukup	Sering Kali	Selalu	Psikologis
7	Sejauh mana Anda merasa dapat bermanfaat bagi orang lain?	Tidak Sama Sekali	Sedikit	Cukup	Ber- manfaat	Sangat Ber- manfaat	Kapabilitas
8	Sejauh mana Anda dapat mengatur keuangan Anda secara mandiri?	Tidak Sama Sekali	Sedikit Bisa Menga tur	Cukup Bisa Menga tur	Sering Bisa Mengat ur	Selalu	Kapabilitas
9	Seberapa sering Anda menghabiskan waktu bersama orang lain?	Tidak pernah	Kadang-kadang	Cukup	Sering	Selalu	Kapabilitas
10	Seberapa banyak kegiatan sosial yang dapat Anda ikuti?	Tidak Ada	Hanya Sedikit	Cukup Ada	Banyak	Banyak Sekali	Kapabilitas
11	Apakah Anda mengetahui apa yang sedang terjadi dengan keluarga besar dan teman-teman Anda?	Tidak tahu	Kadang-kadang tahu	Cukup tahu	Sering kali tahu	Selalu tahu	Kapabilitas
12	Sejauh mana Anda merasa pendapat Anda didengar?	Tidak pernah	Kadang-kadang	Cukup didengar	Sering kali didengar	Selalu didengar	Kapabilitas

13	Sejauh mana Anda merasa mempunyai peran yang jelas dalam keluarga	Tidak merasa	Kadang-kadang	Cukup	Sering kali	Selalu	Kapabilitas
----	---	--------------	---------------	-------	-------------	--------	--------------------

DAFTAR PUSTAKA

- Bongyoga, V., & Risnawati, W. (2021). The description of family quality of life in parents with empty nest syndrome.
- Dewi, F.I.R., Rostiana, dan Rumawas, M. E. (2018). The Assessment Model of Quality of Life in Indonesian Elderly. *Advanced Science Letters*, 24(1), 417-419. DOI: <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12026>
- Hadipranoto, H., Satyadi, H., & Rostiana. (2020). Gambaran kualitas hidup lansia yang tinggal di panti sosial tresna wreda x jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 4(1), 119-127. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i1.7535>
- Isengard, B., & Szydlik, M. (2012). Living apart (or) together? Coresidence of elderly parents and their adult children in Europe. *Research on Aging*, 34(4), 449-474.
- Mansoor. A., & Hasan, S. S. (2019). Empty nest syndrome and psychological wellbeing among middle aged adults. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 17(1), 55-60.
- Mount, S. D., & Moas, S. (2015). Re-Purposing the “Empty Nest”. *Journal of Family Psychotherapy*, 26(3), 247–252. <https://doi.org/10.1080/08975353.2015.1067536>
- Preedy, V. R., & Watson, R. R. (2010). *Handbook of disease burdens and quality of life measures*. Springer Science & Business Media.
- Psychology Today. (n.d). *Resilience*. <https://www.psychologytoday.com/us/basics/resilience>
- Sixsmith, A., Horst, B. R., Simeonov, D., & Mihailidis, A. (2022). Older People’s Use of Digital Technology During the COVID-19 Pandemic. *Bulletin of Science, Technology & Society*, 42(1-2), 19-24. DOI: 10.1177/02704676221094731
- Wang, L., Shentu, Q., Xu, B., & Liang, Y. (2018). The prevalence of anxiety on the empty-nest elders in China. *Journal of Health Psychology*, 25(2), 152–160. <https://doi.org/10.1177/1359105318776727>
- Zhang, J., Zhang, J. P., Cheng, Q. M., Huang, F. F., Li, S. W., Wang, A. N., & Su, P. (2017). The resilience status of empty-nest elderly in a community: A latent class analysis. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 68, 161–167. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2016.10.011>